

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP KELANCARAN PROSES PENGELUARAN PLASENTA DI VK PONEK RSUD JOMBANG

(THE CORRELATION BETWEEN EARLY BREASFEEDING INITIATION AND PROCESS OF EXITATION PLACENTA AT VK PONEK RSUD JOMBANG)

Kolifah¹, Ainun N¹, Heri Wibowo²

¹ Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

² Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini mempunyai manfaat yang besar untuk bayi maupun sang ibu yang baru melahirkan. Hentakan kepala bayi di dada ibu, sentuhan tangan bayi diputing susu dan sekitarnya dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang juga akan mempengaruhi jaringan otot polos rahim berkontraksi sehingga mempercepat lepasnya plasenta dari dinding rahim dan membantu mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada satu jam pertama ibu dan bayi sudah dapat berinteraksi dalam menit-menit pertama setelah lahir, bayi dapat merangkak ke arah payudara dan menyusui sendiri (*The Breast Crawl*).

Penelitian ini adalah penelitian *analitik observasional*, penelitian dilaksanakan pada tanggal 03-20 desember 2012, populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin di VK PONEK RSUD Jombang pada bulan Januari-Mei 2013 rata-rata 294 orang perbulan, dengan sampel 44 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan dianalisis menggunakan uji statistik *Chi square*. Variabel independen adalah inisiasi menyusui dini dan variabel dependen adalah proses pengeluaran plasenta.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (81,8%) responden mengalami kelancaran dalam pengeluaran plasenta. Hampir seluruh (68,2%) responden berhasil melakukan IMD di VK PONEK RSUD Jombang. Hasil uji statistik $p \leq 0,05$, dengan hasil $0,039 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan inisiasi menyusui dini terhadap proses kelancaran pengeluaran plasenta di VK PONEK RSUD Jombang. Hasil dari pengujian yang menggunakan SPSS Chi Square X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel yaitu $4,243 \geq 3,841$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ada hubungan inisiasi menyusui dini terhadap proses pengeluaran plasenta di VK PONEK RSUD Jombang.

Dari hasil penelitian diharapkan bagi tempat penelitian untuk meningkatkan kebijakan dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini dalam setiap pertolongan persalinan dan petugas kesehatan harus memberikan pengetahuan tentang IMD terhadap ibu hamil pada saat ANC sehingga semua ibu dapat kooperatif saat pelaksanaan IMD.

Kata Kunci : *Inisiasi menyusu dini, kelancaran plasenta.*

PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan pengalaman yang menyenangkan. Ada satu hal yang selama ini tidak disadari dan tidak dilakukan orang tua dan tenaga medis, tetapi begitu vital bagi kehidupan bayi selanjutnya yaitu dalam satu jam setelah melahirkan. Ada perilaku menakutkan antara bayi dan ibu dalam melakukan kontak dini dan proses awal menyusu. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada satu jam pertama ibu dan bayi sudah dapat berinteraksi dalam menit-menit pertama setelah lahir, bayi dapat merangkak ke arah payudara dan menyusui sendiri (*The Breast Crawl*) (Utami, 2010). Inisiasi menyusui dini mempunyai manfaat yang besar untuk bayi maupun sang ibu yang baru melahirkan. Hentakan kepala bayi di dada ibu, sentuhan tangan bayi diputing susu dan sekitarnya dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan

merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang juga akan mempengaruhi jaringan otot polos rahim berkontraksi sehingga mempercepat lepasnya plasenta dari dinding rahim dan membantu mengurangi perdarahan setelah melahirkan (Suryani, 2011).

Ketika lahir bayi tidak lagi mendapat nutrisi melalui plasenta, yaitu organ-organ yang menopang kehidupannya selama kehamilan. Pentingnya IMD dapat membantu rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran ari-ari (plasenta) dan mengurangi perdarahan ibu. Hal tersebut dapat merangsang produksi hormon lain yang membuat ibu menjadi rileks, lebih mencintai bayinya dan mendekatkan antara bayi dan ibu. Oleh karena itu IMD juga bisa dinamakan hormon kasih sayang (Utami, 2010).

Menurut penelitian Dr. Keren Edmond (2006) di Ghana pada 11.000 kelahiran pada bulan juni 2003 sampai bulan juni 2004, setelah diberikan kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dapat menyelamatkan 22% bayi dibawah umur 28 hari dan 8 kali lebih berhasil dalam pemberian ASI eksklusif (Utami, 2010). Sedangkan dari data IMD di Jawa timur menurut penelitian Indah Tri Rahmi (2008) dengan judul Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kecepatan Kala III Persalinan di kota Malang baru 18,18 % yang melakukan IMD. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia secara umumnya masih sedikit dilaksanakan (Wahdah, 2009). Di kabupaten Jombang program IMD masih dalam tahap pengembangan. Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 april 2012 di VK PONEK RSUD Jombang secara observasi pada 6 ibu bersalin yang melahirkan, didapatkan bahwa 4 bayi dalam waktu 1 hari berhasil melakukan inisiasi menyusui dini dan mengalami kelancaran dalam mengeluarkan plasenta (plasenta lahir 5-10 menit). Sedangkan 2 bayi yang tidak berhasil melakukan inisiasi menyusui dini, 1 diantaranya lebih lama dalam mengeluarkan plasenta (selama > 10 menit).

Inisiasi menyusui dini merupakan program yang gencar di anjurkan oleh pemerintah. Menyusui dini merupakan gambaran bahwa IMD bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri putting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi di atas dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* bayi dan ibu. IMD selain bermanfaat bagi bayi juga bermanfaat penting bagi ibu yaitu merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi risiko perdarahan sesudah melahirkan (Maryunani, 2012)

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Kelancaran Pengeluaran Plasenta di VK PONEK RSUD Jombang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan case control. Analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara

fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03-20 Juli 2013 di VK PONEK RSUD Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu bersalin di VK PONEK RSUD Jombang dari bulan Januari- Mei 2013 rata – rata 294 orang perbulan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah inisiasi menyusui dini dan pelepasan plasenta. Instrumen yang digunakan adalah checklist dan observasi. Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu mengajukan ijin penelitian dari STIKES Pemkab Jombang ke Direktur RSUD Jombang, Direktur RSUD Jombang ke Kepala Ruangan VK PONEK RSUD Jombang.

HASIL PENELITIAN

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kelancaran Proses Pengeluaran Plasenta

Tabel 4.8 Distribusi silang Hubungan inisiasi menyusui dini terhadap proses kelancaran pengeluaran plasenta di VK PONEK RSUD Jombang

No	Kelancaran Plasenta	Keberhasilan IMD				Jumlah	
		Berhasil		Tidak Berhasil			
		f	%	F	%	f	%
1	Lancar	27	75,0	9	25,0	36	100
2	Tidak Lancar	3	37,5	5	62,5	8	100
Jumlah		30	68,2	14	31,8	44	100

Sumber : Data primer 2012

Dari tabel 4.8 diatas didapatkan sebagian besar 75,0 % dari responden ibu bersalin mengalami kelancaran dalam pengeluaran plasenta dan berhasil melakukan IMD.

PEMBAHASAN

Setelah hasil pengumpulan data melalui observasi tentang IMD dan Pelepasan Plasenta diolah kemudian di interprestasikan dan di analisa sesuai dengan variabel yang diteliti, maka berikut ini pembahasan mengenai variabel.

Keberhasilan IMD

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.7 didapatkan sebagian besar 68,2% dari responden yang berhasil melakukan IMD.

Inisiasi Menyusu Dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir, cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara sendiri (Roesli, 2010). Faktor yang mempengaruhi melakukan IMD yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu usia baru lahir karena bayi yang cukup bulan dan normal saat lahir selalu dilengkapi dengan kemampuan menyusui, faktor aktifitas bayi karena gerakan bayi akan tampak segera setelah lahir dari tubuh ibu, faktor genetik merupakan abnormalitas dari gen pada masa janin yaitu kehamilan 9 sampai 40 minggu pertumbuhan berjalan cepat dan mulai berfungsi organ-organnya. Faktor eksternal yaitu sentuhan kulit karena dengan sentuhan tangan kearah pipi dan mulut maka akan timbul reflek mencari yang akan mengatur bayi untuk mencari puting sambil membuka mulut lebar-lebar dan cukup untuk memasukkan payudara sepenuhnya kedalam mulut, kontak dini yaitu dengan cara meletakkan bayi di atas dada ibu biarkan kontak kulit ibu dengan kulit bayi selama 1 jam meskipun tali pusat masih belum dijepit, rawat gabung adalah suatu sistem perawatan ibu dan anak bersama-sama pada tempat yang berdekatan sehingga memungkinkan sewaktu-waktu ibu tersebut bisa menyusui anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan IMD dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, maka dari itu semua ibu yang bersalin yang melahirkan dianjurkan menyusui sedini mungkin dengan segera dan yang paling efektif dengan cara meletakkan bayi baru lahir diatas perut ibu meskipun saat itu tali pusat masih belum dijepit pada jam-jam pertama setelah lahir. Bayi pra menyusui akan merangkak dari perut ibu ke payudara mengadakan koordinasi antara aktifitas tangan dan mulut, aktifitas mencari puting susu, sementara mulut menganga lebar dan akhirnya melekat erat pada payudara serta menghisap lahap sebelum tidur dan semua ini berjalan selama 120 – 150 menit setelah bayi baru lahir.

Pengeluaran Plasenta

Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruhnya 81,8% dari responden mengalami kelancaran dalam pengeluaran plasenta.

Pelepasan plasenta adalah dimulai dari adanya tanda-tanda seperti perubahan bentuk dan tinggi fundus uteri setelah bayi lahir, tali pusat yang terlihat menjulur keluar melalui vulva, adanya semburan darah secara tiba-tiba dengan di iringi keluarnya seluruh bagian plasenta serta selaput ketuban. Plasenta dikatakan lancar apabila dapat keluar 15-30 menit setelah bayi lahir, apabila dalam waktu > 30 menit plasenta tidak keluar maka dikatakan tidak lancar (Sumarah, 2009). Faktor yang

mempengaruhi lamanya pelepasan plasenta salah satunya adalah umur dan paritas. Dimana umur yang tidak reproduksi sehat sangat mempengaruhi prognosa persalinan, sedangkan pada paritas mempengaruhi efektifitas uterus dalam semua kala persalinan (Yuriati, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesesuaian dengan teori bahwa kecepatan pengeluaran plasenta pada ibu bersalin sangat dipengaruhi oleh umur dan paritas, karena umur dan paritas yang tidak sesuai akan menimbulkan pengaruh terhadap prognosa persalinan dan efektifitas uterus. Umur dan paritas yang tidak produktif dapat menyebabkan komplikasi pada kala III seperti perdarahan dan lainnya. Oleh karena itu dalam pertolongan kala III harus dilakukan dengan tepat agar tidak terjadi perdarahan yang menyebabkan kematian maternal.

Hubungan Inisiasi menyusui dini terhadap proses kelancaran pengeluaran plasenta.

Berdasarkan tabel 4.8 tabulasi silang hubungan inisiasi menyusui dini terhadap kelancaran pengeluaran plasenta didapatkan ibu yang mengalami proses kelancaran dalam mengeluarkan plasentanya dan berhasil melakukan IMD sebagian besar 61,4% dari responden ibu bersalin dan ibu yang tidak lancar dalam proses pengeluaran plasentanya dan berhasil melakukan IMD sebagian kecil 6,8% dari responden ibu bersalin.

Hasil uji statistik menggunakan Chi- Kuadrat (*chi-square*) didapatkan nilai $0,039 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan inisiasi menyusui dini terhadap proses kelancaran pengeluaran plasenta di VK PONEK RSUD Jombang.

Inisiasi menyusui dini adalah membiarkan bayi menyusui sendiri pada ibunya segera setelah lahir setidaknya 1 jam bahkan lebih sampai bayi dapat menyusui sendiri. Inisiasi dini mempunyai manfaat yang besar untuk bayi maupun sang ibu yang baru melahirkan. Hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi diputing susu dan sekitarnya, emutan/hisapan, dan jilatan bayi pada puting susu ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang juga akan mempengaruhi jaringan otot polos rahim berkontraksi sehingga mempercepat lepasnya plasenta dari dinding rahim dan membantu mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Inisiasi dini juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga mengurangi resiko kematian bayi baru lahir (Suryani, 2011)

Pemberian ASI atau menyusui hendaknya dilakukan seketika setelah bayi baru lahir (IMD), hal ini dapat membina hubungan atau ikatan antara ibu dan bayi serta dapat memberikan rasa hangat dengan membaringkan dan menempelkan pada kulit ibunya dan menyelimutinya, segera menyusui maksimal karena hal ini sangat penting apakah bayi

akan mendapat cukup ASI atau tidak. Ini disadari oleh peran hormon pembuatan ASI, antara lain hormon prolaktin dalam peredaran darah ibu akan menurun setelah satu jam persalinan yang disebabkan oleh lepasnya plasenta. Sebagai upaya untuk tetap mempertahankan prolaktin, isapan bayi akan memberikan rangsangan pada hipofisis untuk mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk memeras ASI yang ada pada alveoli, lobus serta duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui putting susu (Weni, 2009).

Roesli berpendapat bahwa dengan isapan bayi, air susu dikeluarkan. Prosesnya adalah waktu bayi mengisap otot-otot polos pada puting susu terangsang, rangsangan ini oleh syaraf diteruskan ke otak. Kemudian otak memerintahkan kelenjar hipofise bagian belakang mengeluarkan hormon oksitosin yang dibawa ke otot-otot polos pada buah dada, sehingga otot-otot polos pada buah dada berkontraksi. Dengan kontraksinya otot-otot polos ini ASI dikeluarkan, dan dalam sel terjadi produksi ASI lagi. Hormon oksitosin tersebut bukan saja mempengaruhi otot-otot polos pada buah dada tetapi juga otot-otot polos pada uterus sehingga uterus berkontraksi lebih baik lagi, dengan demikian involusi uterus lebih cepat dan pengeluaran lochea lebih lancar. Itulah sebabnya pada ibu yang menyusui involusi uterusnya berlangsung lebih cepat dari pada tidak menyusui (Palupi, 2011).

Hasil penelitian dan teori yang mendukung tentang keterkaitan inisiasi menyusui dini terhadap kelancaran proses pengeluaran plasenta di VK PONEK RSUD Jombang, dapat disimpulkan bahwa penerapan inisiasi menyusui yang sedini mungkin dengan meletakkan bayi diatas dada ibu akan bermanfaat bagi ibu dan bayinya. Hentakkan kepala bayi diatas dada ibu, sentuhan tangan bayi diputing susu dan sekitarnya, emutan/isapan, dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormone oksitosin yang juga akan mempengaruhi jaringan otot polos rahim berkontraksi sehingga mempercepat lepasnya plasenta dari dinding rahim dan membantu mengurangi perdarahan setelah melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati ER., Wulandari D., 2010, *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogyakarta. Mitra Cendikia
- Arikunto S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hidayat AA., 2011, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Holmes D., 2011, *Buku Ajar Kebidanan*. Jakarta . EGC
- JNPK-KR, 2008, *Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial, Pencegahan dan Komplikasi Persalinan dan Bayi baru Lahir*. Jakarta. Bakti Husada
- Kristiyansari W., 2009, *Asi, Menyusui dan Sadari*. Jogyakarta. Nuha Medika
- Manuaba, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta. EGC
- Maryunani A., 2012, *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta. CV. Trans Info Media
- Kementrian Kesehatan RI., 2011, *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta Selatan. Bakti Husada
- Nursalam, 2011, *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Jakarta. Medika
- Notoatmojo. S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan.*, Jakarta. Rineka Cipta
- Palupi. HF., 2011, *Hubungan Umur dan Paritas Dengan Lamanya Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin*. [KTI]. Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran Semarang.
- Sumantri. A., 2011, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Prenada Media
- Sumarah, 2009, *Perawatan Ibu Bersalin (asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Yogyakarta. Fitramaya
- Suryani DN., 2011, *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Post Partum*. [KTI]. Akademi Kebidanan Abdi Husada, Semarang.
- Utami R., 2010. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta. Pustaka Bunda
- Walsh. L., 2008, *Buku Ajar Komunitas*. Jakarta. EGC
- Wahdah NE., 2009, *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kecepatan Kala III Persalinan*. [KTI]. Stikes Widyagama Husada. Malang